

PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT* TERHADAP PERSATUAN DAN KEAKTIFAN ANGGOTA KARANG TARUNA

Ayudya A. Setiawan¹, Ikhlas P. Pambagyo², Kinanti R. Hayati³

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

23081010031@student.upnjatim.ac.id¹, 23081010024@student.upnjatim.ac.id²,

kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *Fear of Missing Out* terhadap persatuan di karang taruna medayu utara RT 7 RW 03 surabaya. FoMO atau *Fear of Missing Out*, merupakan perasaan ketakutan akan kehilangan momen atau pengalaman menyenangkan yang juga dialami orang lain. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif yang mana merupakan metode mendeskripsikan, menyelidiki, dan menjelaskan peristiwa dengan menggunakan data (angka) nyata tanpa maksud untuk menguji hipotesis tertentu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* berpengaruh pada persatuan dan keaktifan antar anggota karang taruna dibuktikan sebagian besar responden setuju akan hal tersebut.

Kata Kunci: Fear of Missing Out, Karang Taruna, Keaktifan, Persatuan.

Abstract

This research aims to determine the impact of Fear of Missing Out (FoMO) on the unity within the youth organization of Medayu Utara RT 7 RW 03, Surabaya. FoMO, or Fear of Missing Out, is the anxiety about missing out on enjoyable moments or experiences that others are having. This study employs a descriptive quantitative methodology, which involves describing, investigating, and explaining events using actual numerical data without the intention of testing a specific hypothesis. The research findings indicate that Fear of Missing Out affects the unity and activity among the members of the youth organization, as evidenced by the majority of respondents agreeing with this notion.

Keywords: Activeness, Fear of Missing Out, Unity, Youth Organization,

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara berkomunikasi manusia dari yang awalnya komunikasi konvensional menuju jaringan global yang terhubung melalui internet dan media sosial. Fenomena ini telah menciptakan paradigma baru dalam interaksi sosial, yang mengubah cara orang berinteraksi, bertukar data, dan membangun hubungan (Marino & Lorenzoni, 2019). Salah satu hasil utama dari revolusi digital adalah media sosial, yang telah membantu mempercepat dan memperluas proses komunikasi (Hermawanto, 2020). Kemajuan terus-menerus dalam teknologi dan perubahan dalam pola komunikasi adalah dua komponen utama yang telah mendorong dan memperluas fenomena *Fear of Missing Out*.

Fear Of Missing Out atau FOMO saat ini sedang marak dikalangan banyak orang. Perasaan takut akan ketinggalan mulai marak semenjak berkembangnya media sosial dan banyak digunakan oleh banyak orang. Fear of Missing Out merupakan ketakutan yang dirasakan seseorang ketika mereka tidak tahu tentang

pengalaman atau aktivitas orang lain yang menarik (Akbar R. S., dkk, 2018). Secara umum adalah perasaan ketakutan akan kehilangan momen atau pengalaman menyenangkan yang juga dialami orang lain. Perasaan FoMO biasanya muncul saat melihat momen yang sedang tren atau populer. FoMO biasanya lebih banyak ditemui pada remaja karena tingginya keinginan untuk *explore* dan rasa ingin tau akan segala hal.

Perasaan FoMO kerap timbul pada diri seseorang karena melihat sesuatu yang menarik dan menyenangkan sedang terjadi, seringnya disebabkan karena unggahan media sosial. Selain itu juga banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami FoMO atau bahkan memicu sifat FoMO diantaranya rasa ingin tahu yang tinggi, penggunaan media sosial, pengaruh sosial, dan kurangnya rasa bersyukur. Fear of Missing Out tentunya juga mempunyai berbagai dampak negatif untuk kehidupan seseorang, diantaranya dapat menimbulkan stres dan kecemasan, menyebabkan gangguan emosional, dan gangguan pada hubungan sosial.

Fear Of Missing Out dapat menyebabkan gangguan pada hubungan sosial. Seorang yang memiliki tingkat FoMO yang tinggi mungkin akan tidak hadir sepenuhnya secara emosional maupun fisik karena saking interaksinya dengan orang lain mereka akan terus menerus tergoda untuk memeriksa media sosial atau berbicara tentang kegiatan lain yang sedang tren. Dampak FoMO yang seperti ini nantinya juga akan berpengaruh pada merenggangnya persatuan antara beberapa individu, orang-orang mungkin akan lebih tertarik kepada media sosial dibandingkan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, FoMO juga berpengaruh mengganggu hubungan sosial karena orang akan sering memamerkan kehidupan mereka secara selektif. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan persaingan di antara individu, karena individu mungkin merasa tidak memadai atau tidak sebanding dengan pencapaian orang lain.

Fear Of Missing Out tanpa disadari juga dapat mempengaruhi persatuan antar anggota masyarakat. Persatuan sendiri merupakan salah satu prinsip penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Persatuan merujuk pada kesatuan dan solidaritas antara berbagai kelompok masyarakat, suku, agama, dan budaya dalam suatu negara. Sila ke-3 Pancasila, "Persatuan Indonesia", merupakan prinsip dasar yang menegaskan pentingnya persatuan dalam membangun negara Indonesia. Sila ini menekankan pentingnya menyatukan perbedaan dan mewujudkan kesatuan dalam keberagaman. Ini mencerminkan komitmen untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perbedaan yang ada.

Persatuan muncul karena adanya motivasi untuk memiliki kehidupan negara dan bangsa yang merdeka dan berdaulat (Hamid Solihin I., dkk, 2021). Persatuan adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena ini pentingnya kita untuk menjaga persatuan ini. Tujuan utama dari menjaga persatuan adalah untuk mempertahankan perdamaian dan stabilitas dalam masyarakat. Selain mengurangi konflik sosial, persatuan juga dapat meningkatkan rasa solidaritas dan gotong-royong antar masyarakat. Persatuan juga menjadi kunci untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di dalam masyarakat. Masyarakat yang memiliki jiwa persatuan dapat berkerja sama.

Untuk meningkatkan persatuan di dalam masyarakat khususnya para remaja yang saat ini sangat rentan untuk mengalami Fear of Missing Out perlu ada suatu organisasi kepemudaan yang bisa meningkatkan jiwa saat ini sangat rentan untuk mengalami Fear Of Missing Out perlu ada suatu organisasi kepemudaan yang bisa meningkatkan jiwa persatuan para remaja, karang taruna merupakan contoh salah satu organisasi tersebut.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah bagi generasi muda di desa untuk mengembangkan diri dan potensi daerah melalui berbagai bidang (Dhisa Walky A., 2015). Fokusnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membina pemuda agar aktif, kreatif, dan kompetitif. Untuk mencapai tujuan tersebut, Karang Taruna mengadakan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, budaya, olahraga, lingkungan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Organisasi ini berperan penting dalam pembangunan masyarakat lokal dengan memfasilitasi partisipasi pemuda dalam kegiatan pembangunan dan acara masyarakat, serta membantu membentuk persatuan antar masyarakat. Karang taruna juga dapat mengangkat potensi pada daerah tersebut sehingga menciptakan pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas hidup warganya (Wadu, L., B., dkk, 2019)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Metode tersebut merupakan metode mendeskripsikan, menyelidiki, dan menjelaskan peristiwa dengan menggunakan data (angka) nyata tanpa maksud untuk menguji hipotesis tertentu. (W. Wahyudi, 2022). Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah metode pengumpulan data kemudian menafsirkan data tersebut secara objektif.

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, peneliti menggunakan Google Forms sebagai media untuk membantu pengumpulan data dengan teknik kuesioner. Terdapat beberapa pertanyaan yang merujuk pada seberapa paham tentang FoMO dan dampak yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, unit analisis terdiri dari 5 anggota karang taruna. Untuk mendapatkan data yang tepat dan relevan, kami mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada para responden.

1. Apa itu FoMO menurut anda?
2. Apa yang anda lakukan jika teman anda mengikuti suatu kegiatan sementara anda tidak mempunyai waktu luang untuk itu?
3. Apakah anda selalu ikut serta dalam kegiatan event internal dalam organisasi?
4. Menurut anda seberapa aktif anggota organisasi yang anda ikuti?
5. Disaat terjadi event tahunan (seperti kegiatan 17 Agustus), apakah semua anggota ikut berpartisipasi?
6. Apakah mereka hanya sekedar ikut-ikutan untuk numpang nama atau ikut demi kepentingan organisasi
7. Jika terjadi musyawarah atau rapat, apakah anggota selalu aktif untuk berpendapat?
8. Menurut anda apakah Fomo berpengaruh pada persatuan dan keaktifan antar anggota organisasi?
9. Apakah Fomo berdampak positif atau negatif? Sebutkan alasannya!

3. Hasil dan Pembahasan

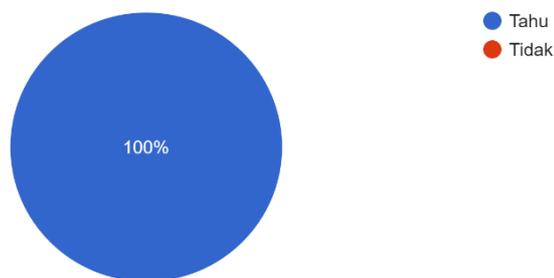
Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil survei pada kuesioner yang berkaitan dengan *Fear of Missing Out* dan dampaknya. Peneliti juga akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang apa saja dampak *Fear of Missing Out* terhadap persatuan dan keaktifan anggota Karang Taruna Medayu Utara dengan metode kuantitatif .

Pengaruh Fear Of Missing Out Terhadap Persatuan Dan Keaktifan Anggota Karang Taruna Medayu Utara Rt 7 Rw 03 Surabaya

Terdapat sebanyak 5 responden yang berasal dari Karang Taruna Medayu Utara Rt 7 Rw 03 Surabaya dan mereka berumur antara 17 sampai 20 tahun. Sebanyak 5 dari 5 responden dengan jawaban tahu dan kenal tentang *Fear of Missing Out*. Artinya 100% responden tahu apa itu *Fear of Missing Out* dan tidak ada satupun responden yang belum tahu tentang *Fear of Missing Out*.

Apakah anda tahu tentang Fomo (Fear of Missing Out) ?

5 jawaban



Gambar 1. Seberapa tahu tentang *Fear of Missing Out*

Berdasarkan data pengamatan, kebanyakan responden menjawab *Fear of Missing Out* adalah suatu hal yang tidak jauh dari kata ikut-ikutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan 100% responden sudah paham betul apa itu *Fear of Missing Out*

Apa itu Fomo menurut anda?

5 jawaban

Fomo adalah rasa tidak ingin tertinggal dengan yg lain

syndrom ikut ikutan tren

fomo adalah rasa cemas karena takut ketinggalan sesuatu yang sedang tren

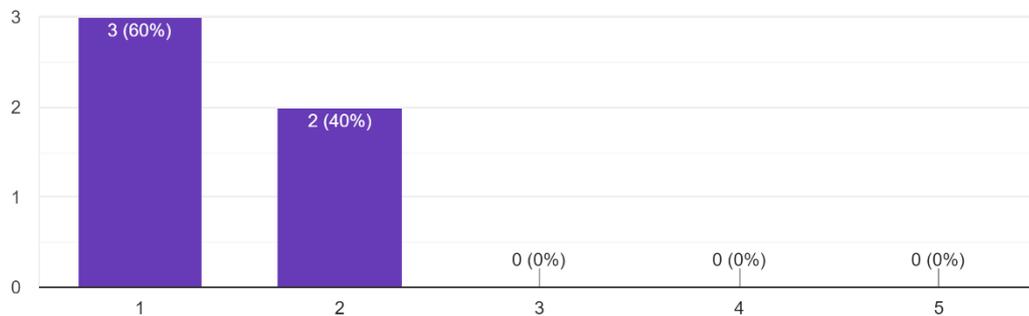
Menurut saya fomo itu orang yang selalu ingin mengikuti berita terkini. Sehingga ketika dia mendengar temannya sedang membicarakan sesuatu yang belum ia ketahui maka ia akan mencari tahunya hingga ia paham kejadiannya.

Fomo adalah ikut-ikutan

Gambar 2. Pemahaman tentang *Fear of Missing Out*

5 dari 5 responden menjawab lebih memilih mengutamakan prioritasnya daripada ikut-ikutan hal yang tidak termasuk prioritasnya. Dibuktikan pada gambar bahwa jika interval semakin kekanan atau semakin besar maka semakin ikut-ikutan atau *Fear of Missing Out*, sebaliknya semakin ke kiri atau semakin kecil intervalnya maka semakin mengutamakan prioritas

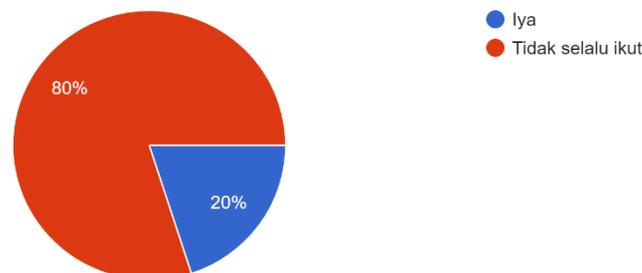
Apa yang anda lakukan jika teman anda mengikuti suatu kegiatan sementara anda tidak mempunyai waktu luang untuk itu
5 jawaban



Gambar 3. Identifikasi mengenai *Fear of Missing Out*

4 dari 5 responden menjawab tidak selalu ikut dalam kegiatan atau event internal dalam karang taruna, dapat disimpulkan bahwa 80% responden tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan internal dalam organisasinya

Apakah anda selalu ikut serta dalam kegiatan atau event internal dalam organisasi
5 jawaban

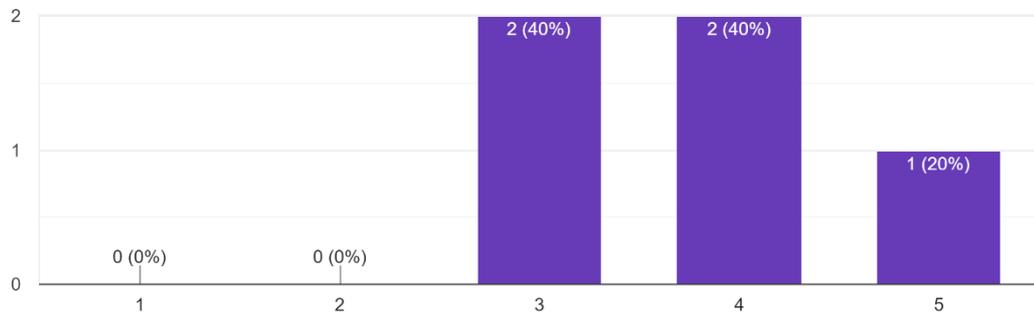


Gambar 4. Identifikasi mengenai keaktifan responden

Dari data yang kami ambil, responden berpendapat bahwa mayoritas anggota dalam karang taruna cukup aktif yang dapat dibuktikan responden mengisi interval antara 3-5 (interval 3 sebanyak 40%, interval 4 sebanyak 40%, dan interval 5 sebanyak 20%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota karang taruna cukup aktif.

Menurut anda seberapa aktif anggota organisasi yang anda ikuti?

5 jawaban

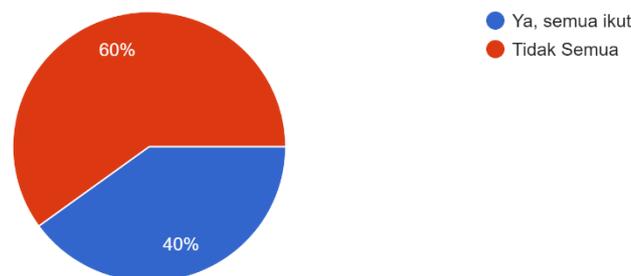


Gambar 5. Identifikasi mengenai keaktifan anggota karang taruna

3 dari 5 responden berpendapat bahwa tidak semua anggota yang berpartisipasi dalam event tahunan karang taruna dan 2 dari 5 responden berpendapat bahwa semua anggota berpartisipasi dalam event tahunan karang taruna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 60% responden merasa bahwa tidak semua anggota ikut berpartisipasi dalam event tahunan karang taruna

Disaat terjadi event tahunan (seperti kegiatan 17 agustus), apakah semua anggota ikut berpartisipasi?

5 jawaban

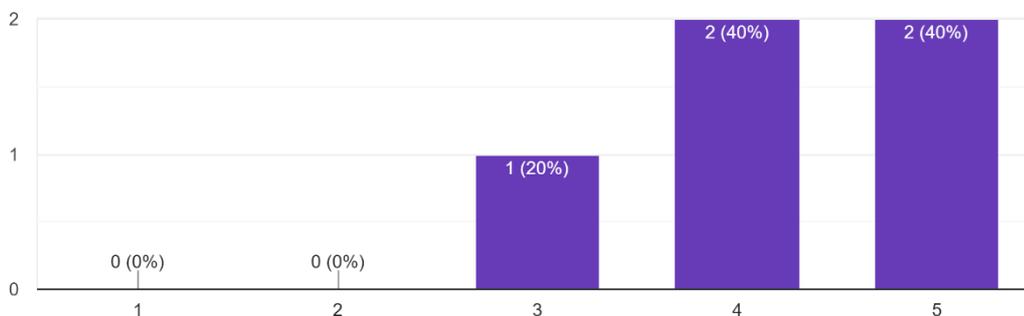


Gambar 6. Identifikasi mengenai keikutsertaan anggota karang taruna

Menurut data penelitian responden berpendapat bahwa alasan anggota karang taruna yang berpartisipasi dalam event tahunan adalah untuk kepentingan organisasi. Dibuktikan bahwa 5 responden mengisi interval antara 3-5 (interval 3 sebanyak 20%, interval 4 sebanyak 40%, dan interval 5 sebanyak 40%).

Apakah mereka hanya sekedar ikut-ikutan untuk numpang nama atau ikut demi kepentingan organisasi

5 jawaban

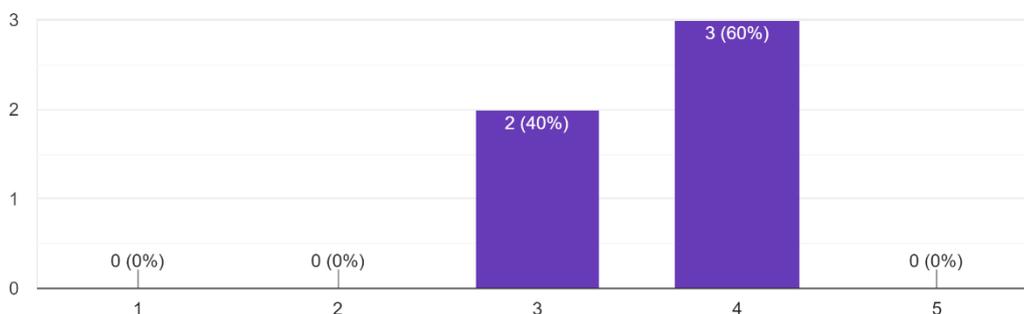


Gambar 7. Identifikasi mengenai alasan keikutsertaan anggota karang taruna

Dari data yang kami ambil, responden berpendapat bahwa semua anggota karang taruna cukup aktif berpendapat. Dapat dibuktikan bahwa 5 responden mengisi interval antara 3-4 (interval 3 sebanyak 40% dan interval 4 sebanyak 60%).

Jika terjadi musyawarah atau rapat, apakah anggota selalu aktif untuk berpendapat?

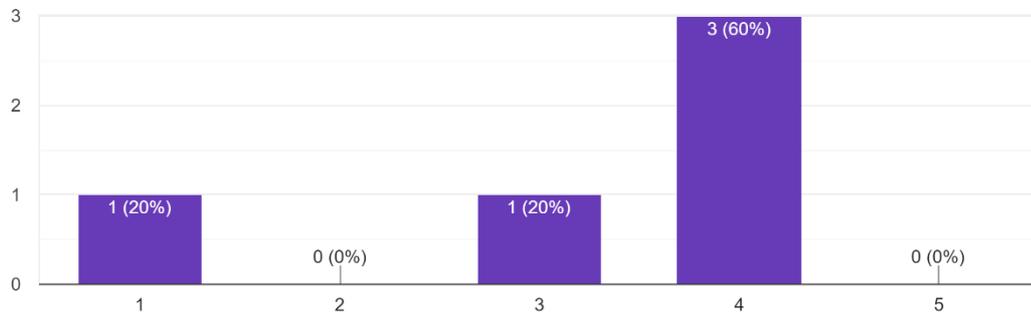
5 jawaban



Gambar 8. Identifikasi keaktifan berpendapat anggota karang taruna

Berdasarkan data kuisisioner yang telah diisi oleh 5 responden, sebanyak 60% responden setuju bahwa *Fear of Missing Out* sangat berpengaruh pada persatuan dan keaktifan antar anggota karang taruna, 1 diantara 5 responden tidak setuju bahwa *Fear of Missing Out* dapat mempengaruhi persatuan dan keaktifan anggota karang taruna dan 1 responden lainnya menyatakan bahwa *Fear of Missing Out* mempunyai pengaruh yang sangat minim terhadap persatuan dan keaktifan anggota karang taruna.

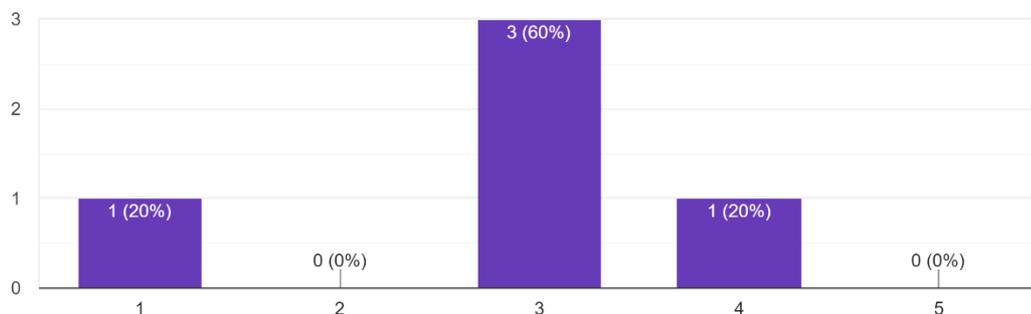
Menurut anda apakah Fomo berpengaruh pada persatuan dan keaktifan antar anggota organisasi?
5 jawaban



Gambar 9. Identifikasi pengaruh *Fear of Missing Out* pada persatuan dan keaktifan anggota karang taruna

Berdasarkan data kuisisioner yang telah diisi oleh 5 responden, 60% responden berpendapat bahwa fomo bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif, 20% responden berpendapat bahwa fomo berdampak negatif dan 20% responden lainnya berpendapat bahwa fomo berdampak positif.

Apakah Fomo berdampak positif atau negatif?
5 jawaban



Gambar 10. Identifikasi *Fear of Missing Out* apakah berdampak positif atau negatif

Alasannya

5 jawaban

Menurut saya FOMO dapat berdampak positif karena FOMO dapat memicu rasa keikutsertaan seorang anggota untuk mengikuti kegiatan dan meningkatkan motivasi untuk tidak kalah dengan anggota yg lain.

fomo menyebabkan seseorang selalu ikut tren dan mementingkan kehidupan pribadinya

secara umum fomo memang berdampak negatif, namun disisi lain fomo juga dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan

Menurut saya positif atau negatif fomo tergantung orang tersebut sendiri. Apabila ia hanya ingin ikut2 an trend sampai tidak memperdulikan prioritas dirinya maka akan menjadi negatif. Namun jika ia fomo karena takut tertinggal akan berita penting yang berpengaruh terhadap prioritasnya maka akan berdampak positif

Fomo bisa jadi berdampak positif dan bisa jadi berdampak negatif tergantung diri kita pribadi.

Gambar 11. Alasan responden terhadap dampak Fear of Missing Out

4. Simpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Fear of Missing Out berpengaruh pada persatuan dan keaktifan antar anggota karang taruna terbukti 60% responden setuju akan hal tersebut. Pengaruh dari Fear of Missing Out dapat menuju kearah hal negatif dan kearah hal yang positif tergantung dari diri masing-masing yang harus mengutamakan prioritas dirinya. Seorang responden berpendapat Fear of Missing Out berdampak positif dimana Fear of Missing Out dapat meningkatkan motivasi anggota karang taruna untuk mengikuti kegiatan internal dalam karang taruna. Sebaliknya seorang responden berpendapat Fear of Missing Out berdampak negatif dimana Fear of Missing Out menyebabkan seseorang menjadi egois dan selalu mementingkan kehidupan pribadinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Fear of Missing Out berpengaruh pada persatuan dan keaktifan antar anggota karang taruna, pengaruh Fear of Missing Out bisa positif dan negatif tergantung pribadi seseorang apakah dapat mengelola dan mengutamakan priortitas dirinya apa tidak sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari Fear of Missing Out.

Referensi

- Akbar, R. S., Aulya, A., Apsari, A., & Sofia, L., (2018). *Ketakutan Akan Kehilangan Momen (FoMO) Pada Remaja Kota Samarinda*. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 38-47.
- Dhisa, W., (2015) *Perancangan Kampanye Kegiatan Organisasi Karang Taruna Bagi Generasi Muda Di Kota Bandung Studi Kasus: Rw 09, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage*. Universitas Kristen Maranatha.
- Hamid, S. I., dkk, (2021). *Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5731-5738.
- Hermawanto, A. (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. Yogyakarta: LPMM Press UPN Veteran Yogyakarta.
- Marino, A., & Lorenzoni, L., (2019). *The Impact of Technological Advancements on Health Spending*. *Oecd*, 113.
- Wadu, L. B., Ladamay I., & Jama S. R., (2019). *Keterlibatan Warga Negara Dalam*

Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9(2), 1-8.

Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA, 13(1), 68.*

<https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>